

## Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Program *Niha'ie* Mahasantri Intensif di IDIA Prenduan

**Musleh Wahid**

Dosen Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

E-mail: [wahidmusleh@gmail.com](mailto:wahidmusleh@gmail.com)

**Nur Farida**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

E-mail: [afriadafardan01@gmail.com](mailto:afriadafardan01@gmail.com)

Alamat: Desa, Dunglaok, Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69465;

Telepon: (0328) 8241005

E-mail korespondensi : [wahidmusleh@gmail.com](mailto:wahidmusleh@gmail.com)

**Abstract.** *The Islamic education system as a whole has components that can create an ideal Muslim figure, this is because the Islamic boarding school education system is based on the Qur'an and hadiths. So that, the IDIA Prenduan has also created a unique system to support graduate competencies that are expected to be useful and have the potential to solve every problem in society. The researcher formulates the problem that is the focus of the research as follows: 1. What are the efforts in improving the competence of graduates through niha'ie program among female intensive students at IDIA Prenduan? 2. What are the supporting and inhibiting factors for improving the competence of graduates through niha'ie program among female intensive students at IDIA Prenduan? This research uses a qualitative approach to the field type. Meanwhile, data collection techniques use interviews, observation, documentation. The data analysis technique is in the form of interactive analysis by Miles and Huberman with stages consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Regarding the validity of the data, researchers used triangulation techniques. From the research results, it can be seen that the efforts in improving the competence of graduates through niha'ie program among female intensive students at IDIA Prenduan are: ceram (religious speech), congregational prayer practice, amaliyah tadries, muqobalah syakhsyah, fathul kutub. The supporting factors are the provision to maximize when involved in these activities. While the inhibiting factors include the existence of clashes between ma'had programs and faculty programs.*

**Keywords:** *The Effort, The Competence of Graduates.*

**Abstrak.** Sistem pendidikan Islam secara keseluruhan memiliki komponen-komponen yang dapat menciptakan sosok muslim yang ideal, hal ini dikarenakan sistem pendidikan pesantren berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, kampus IDIA Prenduan juga memunculkan suatu sistem unik sebagai penunjang kompetensi lulusan yang diharapkan dapat berguna dan memiliki potensi dalam memecahkan setiap permasalahan. Permasalahan yang dijadikan fokus penelitian yaitu: 1. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan, 2. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan. Sedangkan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Tehnik analisis data berupa analisa interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi tehnik. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan adalah: adanya ceramah agama, praktik imamah, *amaliyah tadries*, *muqobalah syakhsyah*, *fathul kutub*. Adapun faktor pendukung adanya pembekalan untuk memaksimalkan ketika terjun dalam kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat antara lain adanya benturan antar program ma'had dan program fakultas.

**Kata kunci:** *Upaya, Kompetensi Lulusan.*

## **LATAR BELAKANG**

Sistem pendidikan Islam secara keseluruhan memiliki komponen-komponen yang dapat menciptakan sosok muslim yang ideal, hal ini dikarenakan system pendidikan pesantren berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Menyadari akan hal tersebut, berbagai pondok pesantren berupaya mengembangkan pendidikan guna untuk memperbaiki kompetensinya dengan suatu kemajuan. Maka setiap penyelenggara dan pengelola pendidikan yang berorientasi pada peningkatan sebagai produk dari pendidikan.

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati dalam Saifuddin Zuhri bahwa salah satu keberhasilan dalam pendidikan yang berkompetensi adalah kemampuan lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan produk lulusan yang berkompetensi. Salah satunya yaitu yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, kerjasama, pemecahan masalah dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan yang berkompetensi yang mana pendidikan yang lulusannya sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat serta sesuai dengan kriteria pengguna lulusan.

Berpegang kepada teori tersebut, sistem pondok pesantren sebagai salah satu pusat kajian studi keislaman yang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lulusan yang handal dan mampu menjadi cerminan masyarakat, menjawab problematika yang terjadi dalam masyarakat, bertanggung jawab dalam mengatasi dan menjembatangani berbagai persoalan sosial. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa berbagai pondok pesantren berupaya untuk mendidik dan membekali santrinya dengan ilmu agama dan ilmu tentang kondisi yang sedang dihadapi masyarakat serta diharuskan pesantren memiliki inovasi-inovasi sistem untuk meningkatkan kompetensi lulusannya sehingga kelak mereka menjadi kader ulama dan mampu menjadi *mundzirul qoum*.

IDIA Prenduan memiliki misi menciptakan lulusan yang berkompetensi, hal ini terlihat dari tujuan kampus IDIA Prenduan yaitu: Pertama, menghasilkan pribadi-pribadi unggul dalam aqidah, akhlak, keilmuan, kepemimpinan dan profesionalitas. Kedua, menghasilkan karya ilmiah yang berstandar nasional dan internasional. Ketiga, menghasilkan karya pengabdian yang berdaya guna dalam mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera. Keempat, menjadi perguruan tinggi terpercaya yang memiliki daya saing baik secara nasional dan internasional.

Dari salah satu tujuan oleh kampus IDIA Prenduan yakni menghasilkan karya pengabdian yang berdaya guna dalam mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera, hal ini

membuktikan bahwa tampak keseriusan pesantren IDIA Prenduan dalam upaya mencetak lulusan yang handal dan berkompentensi. Oleh karena itu, kampus IDIA Prenduan juga memunculkan suatu sistem unik sebagai penunjang kompetensi lulusan yang diharapkan dapat berguna dan memiliki potensi dalam memecahkan setiap permasalahan di masyarakat. Sistem unik ini disebut dengan program *nihah'ie*, yang mana di dalamnya terdapat suatu kegiatan *nihah'ie* yang harus dilaksanakan dan diselesaikan oleh mahasiswa semester akhir sebagai syarat kelulusan.

Beberapa kegiatan yang ada dalam program *nihah'ie* mahasiswa intensif di IDIA Prenduan adalah: Workshop *nihah'ie*, praktik imamah, cergam (ceramah agama), penulisan rekap otobiografi dan otoidentifikasi, *muqobalah syakhsiyah*, *fathul Kutub*, *amaliyah tadris*, ujian *nihah'ie*, *rihlah tarbawiyah tanazzuhiyah*, dan *khutbatul wada'*. Program *nihah'ie* tersebut ada kaitannya dengan peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kompetensi Lulusan**

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara terminologi kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan bertindak dan berpikir tersebut secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Aprillia Ratna Sari dalam penelitian skripsinya mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, keahlian, skill dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu.

Menurut Hesti Rahayu Ningsih dalam karyanya mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan tingkat yang mana suatu produk sesuai dengan rancangan spesifikasinya. Dalam konteks pendidikan, kompetensi diartikan sebagai tingkatan potensi individu ke arah yang lebih baik agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berperan sebagai pengguna hasil pendidikan.

Kompetensi dalam dunia pendidikan juga demikian, pendidikan harus memahami kebutuhan atau keinginan pelanggan, kemudian memenuhi kebutuhan tersebut lebih-lebih mampu melebihi dari harapan dan menetapkan kepuasan masyarakat.

Kompetensi lulusan pesantren telah mendapat akreditasi tersendiri dimata masyarakat, karena pesantren dipandang mampu menerapkan kemandirian, pengetahuan dan keterampilan pada diri santrinya guna menjadi bekal bagi mereka baik selama masa pendidikan di pondok maupun setelah santri lulus menjadi alumni. Dikatakan sebuah pesantren berkompentensi jika alumni santrinya mampu menjadi orang alim dalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat, alumni santrinya bisa menjadi insan yang berkarakter Islami serta dengan berbekal ilmu agamanya ia sanggup menjadi muballigh Islam di masyarakat baik dari sektor pendidikan, ekonomi, politik maupun yang lainnya. Oleh karena itu, alumni yang belum mampu menjadi orang alim dalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat bukan menjadi problematika bagi kompetensi lulusannya akan tetapi, kembali lagi kepada santrinya sendiri, dimana pesantren sudah memberikan bekal-bekal serta skill yang mana nantinya sangat dibutuhkan ketika terjun ke masyarakat.

#### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan digunakan dalam menghadapi permasalahan maupu dalam bertindak serta sebagai institusi pembangun linkage antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan yaitu kualitas input, kualitas guru, sistem penilaian, *teaching materials*, kualitas sarana prasarana, kerjasama, serta kompetensi alumni dalam pendidikan.

#### C. Strategi Sekolah atau Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Terdapat beberapa strategi pesantren dalam meningkatkan kompetensi lulusan, yaitu: pengetahuan agama, pengetahuan umum, pengetahuan keterampilan, dan strategi yang selanjutnya.

#### D. Penentuan Standar Kompetensi Lulusan

Penentuan standar kompetensi lulusan didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, tingkat perkembangan siswa, kerangka kualifikasi nasional Indonesia. Standar kemahiran lulusan dimaksud menjadi pedoman untuk menentukan derajat peserta didik pada satuan pendidikan.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar evaluasi pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pendanaan.

### E. Faktor Pendukung Kompetensi Lulusan

Dalam meningkatkan kompetensi lulusan perlu untuk mengetahui apa saja potensi mahasiswa yang dapat dikembangkan sehingga proses pengembangan kompetensi lulusan bisa berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa potensi utama yang dimiliki manusia dalam faktor pendukung peningkatan kompetensi lulusan, yakni:

#### 1. *Hidayat al-Ghariziyat* (Potensi naluri)

Yaitu dorongan primer guna untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan manusia. Diantaranya ialah berupa insting untuk memelihara diri seperti makan, minum, menyesuaikan tubuh terhadap lingkungan dan sebagainya.

#### 2. *Hidayatu al-Hassiyat* (Potensi indrawi)

Potensi indrawi terdapat keterkaitan dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu diluar dirinya. Melalui alat indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba dan lain-lain.

#### 3. *Hidayat al-Aqliyyat* (Potensi akal)

Potensi akal meberikan kemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan dapat memilih hal yang benar dan salah dan juga mendorong manusia berkrasi dan berinovasi dalam menciptakan kebudayaan dan peradaban.

#### 4. *Hidayat al-Diniyyat* (Potensi keagamaan)

Terdapat dorongan keagamaan dalam diri manusia yaitu dorongan yang mengabdikan kepada sesuatu yang lebih tinggi, yaitu Tuhan Yang Maha menciptakan semesta beserta isinya.

### F. Faktor Penghambat Peningkatan Kompetensi Lulusan

Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat belum optimalnya peningkatan kompetensi pendidikan, seperti sistem manajemen pendidikan yang tidak berjalan dengan optimal, kompetensi pendidik yang kurang memadai, dan kurangnya kedisiplinan mahasiswa.

### G. Program *Niha'ie*

#### 1) Pengertian Program *Niha'ie*

Program *nihai'ie* merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri semester akhir khususnya yang bermukim di pondok pesantren atau program intensif. Mahasiswi akhir atau

kelas tertinggi di pondok pesantren Al-Amien guna mempersiapkan dan membekali untuk mengarahkan dan memahami bekal-bekal dasar keguruan dan kepemimpinan.

Kegiatan *niha'ie* sudah dianggap mencapai tujuan yaitu mencetak generasi unggul menuju *khairul ummah*. Oleh karena itu, kegiatan *niha'ie* di pondok pesantren dikhususkan kepada santriwati semester akhir sebelum terjun ke masyarakat.

## 2) Bentuk-bentuk Program *Niha'ie*

Terdapat beberapa derap langkah perjalanan program *niha'ie* yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir, yakni:

1) Workshop *Niha'ie*, merupakan kegiatan utama guna memberikan bekal-bekal, mental dan intelektual, serta gambaran tentang kegiatan *niha'iyah* selama setahun.

2) Praktik Imamah, merupakan kegiatan ini dilakukan dengan membaca al-Qur'an dengan benar, latihan menjadi imam, mengkafani jenazah dengan tujuan sebagai bekal santri ketika kelak kembali ke masyarakat.

3) Ceramah Agama, yakni berangkat dari suatu kepercayaan bahwa lisan merupakan alat komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, ceramah agama ini guna untuk memberikan bekal dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan keterampilan dalam beretorika dengan tujuan bekal ketika kelak terjun ke masyarakat.

4) Penulisan Rekap Otobiografi dan Otoidentifikasi, yakni program inilah santri semester akhir mengukur potensi dan kekurangan yang ada dalam dirinya, lingkungan keluarga, dan kondisi lingkungan sekitarnya.

5) *Muqobalah Syakhsiyah*, merupakan untuk memperbaiki diri tidak hanya melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri akan tetapi, juga membutuhkan dari pihak orang lain. *Muqobalah* dalam program *niha'ie* ini dilaksanakan guna mengetahui kepribadian setiap santriwati kelas akhir, kelebihan yang dimiliki, serta memberikan masukan dan arahan yang bermanfaat. Ada beberapa peristiwa diharuskan untuk menuliskannya, pertama keadaan orangtua, kondisi lingkungan keluarga, penghasilan orangtua, kedua masa-masa selama perjalanan hidupnya di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

6) *Fathul Kutub*, yakni kegiatan yang dilakukan berdasarkan tujuan untuk memperdalam pengetahuan keagamaan, mengetahui landasan hukum agama untuk

menghindari taqlidul a'ma karena setiap permasalahan harus dikuatkan dengan al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, mereka mendapatkan pemahaman yang jelas dari sebuah masalah.

7) *Amaliyah Tadris*, yakni mahasiswi semester akhir dilatih untuk menjadi guru sebagai profesi yang harus memiliki mental dan kepribadian. Salah satu program yang berorientasi pada pembekalan seorang guru tidak hanya di pondok akan tetapi lembaga-lembaga di luar lingkungan pondok.

8) Ujian *Niha'ie*, yakni pelaksanaan ujian ini dilakukan guna menentukan tingkat kemampuan dalam menyerap mata pelajaran dari kelas awal sampai akhir. Oleh karena itu, santriwati harus menyiapkan diri semaksimal mungkin untuk menentukan nilai rata-rata yang dicapai.

9) *Rihlah Tarbawiyah Tanazzuhiyah*, maksud dari tujuan ini yaitu, pertama meningkatkan rasa syukur kepada Allah swt. Kedua santriwati diharapkan mampu memahami, menggali nilai-nilai positif di segala tempat sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Ketiga mempererat tali silaturahmi dengan lembaga-lembaga pendidikan yang dikunjungi. Keempat menciptakan pola pikir, cara sikap dan kondisi yang berjiwa santri.

10) *Khutbatul Wada'*, merupakan kegiatan serta salam perpisahan yang dibacakan di depan santriwati lainnya dan dibacakan di masing-masing kamar adik kelas. Dalam khutbatul wada' santriwati semester akhir akan memaparkan tentang perjalanan hidup santriwati kelas akhir dari mulai dilahirkan sampai di posisi yang terakhir di kelas akhir atau niha'ie.

### 3) Tujuan Program *Niha'ie*

1) Ulama yang Cendikiawan, maksudnya ialah yang memiliki pemahaman agama yang baik, bekal keilmuan yang cukup, serta keimanan yang kokoh.

2) Kepemimpinan, dimanapun dan kapanpun harus siap menjadi seorang pemimpin.

3) Keguruan, kompetensi lulusan harus memiliki jiwa keguruan. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian bekal-bekal dengan latihan keguruan dengan menerapkan apa yang sudah dipelajari.

4) Kemasyarakatan, dibekali dengan sebuah pengalaman yang berguna di masyarakat, misalnya: dalam bidang keagamaan (*tahlil, khutbatul wada'*, ceramah agama dan lain sebagainya).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa kalimat tertulis ataupun lisan dari informan. peneliti secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti menjadi instrument utama sekaligus menjadi pengumpulan data dalam rangka mendapatkan validitas data-data yang dibutuhkan. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Program *Niha'ie* Mahasantri Intensif di IDIA Prenduan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas telah di deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian. Temuan penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, yang mana dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program *nihai'ie*, diantaranya:

#### a. Adanya ceramah agama

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

Sejalan dengan teori tersebut, ceramah agama melalui program *nihai'ie* mahasantri intensif di IDIA ini memberikan bekal nantinya dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

#### b. Adanya praktik imamah

Praktik imamah merupakan kegiatan program *nihai'ie* dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dengan benar, latihan menjadi imam, mengkafani jenazah. Tujuannya adalah sebagai bekal santri ketika kelak kembali ke masyarakat.

Dalam hal ini, pihak yang terkait program *nihai'ie* berusaha meningkatkan kompetensi lulusannya dengan memberikan bekal salah satunya dengan praktik imamah.



c. Adanya *muqobalah syakhsiyah*

*Muqobalah syakhsiyah* merupakan muhasabah diri tidak hanya dilakukan terhadap dirinya sendiri akan tetapi, membutuhkan dari pihak orang lain.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui program *nihah 'ie* dengan adanya *muqobalah syakhsiyah* yang dilaksanakan di ma'had IDIA Prenduan tujuannya untuk mengetahui kepribadian para mahasiswa sehingga akan meminimalisir kekurangan dan kelebihan dalam mahasantrinya.

d. Adanya *amaliyah tadries*

Secara etimologis '*Amaliyyatu Al-Tadries* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata '*amaliyyah* dan *tadris*. Kata '*amaliyyah* berasal dari kata '*amalun* dengan *wazan* '*amila-ya'malu* '*amalan* turunan dari *wazan* '*fa'ila-yaf'alu fa'lan* yang berarti membuat, berbuat, mengerjakan, praktik dan bertindak. Sedangkan *tadris* bentuk *wazan* '*darasa-yadrusu-darsan* yang merupakan turunan dari *wazan* '*fa'ala-yaf'ulu-fa'lan* yang berarti ajar atau mengajar.

Melalui praktik mengajar ini mahasiswa akan mempelajari cara mengajar dengan baik, sesuai dengan metode atau *I'dad*, sehingga akan meminimalisir dalam mendidik dan mengajar.

e. Adanya *fathul kutub*

*Fathul kutub* merupakan permasalahan hukum agama berlandaskan langsung pada kitab-kitab rujukan yang banyak dirujuk oleh umat Islam, termasuk dalam kegiatan ini dikenalkan istilah-istilah dalam hadis, dan langkah-langkah membedakan hadis berdasarkan kualitasnya.

Sejalan dengan teori tersebut, *fathul kutub* penting adanya seperti yang dilaksanakan di IDIA Prenduan. Karena dengan adanya *fathul kutub* ini akan lebih meningkatkan kompetensi lulusan kedepannya dan bisa mengetahui landasan hukum agama dan menghindari permasalahan yang harus dikuatkan dengan Al-Qur'an dan hadits.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Lulusan Melalui Program *Nihah 'ie* Mahasiswa Intensif di IDIA Prenduan

Faktor pendukung

a. Adanya pembekalan untuk memaksimalkan ketika terjun dalam kegiatan tersebut

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guid*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing,

menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Sejalan dengan teori tersebut, salah satu yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* di IDIA Prenduan yaitu adanya pembekalan seperti bimbingan dan arahan terus menerus untuk mampu menyempurnakan dan memahami bekal-bekal sebelum kembali ke tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kemampuan mahasatri secara maksimum dalam mengarahkan.

- b. Adanya kerjasama yang baik antar penanggungjawab *niha'ie* dalam mengontrol mahasantri *niha'ie*

Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Sejalan dengan teori di atas, dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kompetensi lulusannya para beberapa pihak melakukan kerjasama dan mengontrol kegiatan program *niha'ie* dalam meningkatkan kompetensi lulusan mahasiswa. Maka sangat penting adanya kerjasama antar pihak dalam keberhasilan meningkatkan lulusan dan mahasiswanya.

- c. Adanya evaluasi rutin untuk melihat apakah kompetensi tersebut sudah dikuasai sepenuhnya.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan. Tujuan adanya evaluasi adalah memberikan pertimbangan sebelum adanya keputusan dari pemilik kebijakan.

Sejalan dengan teori tersebut, evaluasi dalam peningkatan kompetensi lulusan guna memperoleh dan menyediakan informasi terkait kompetensi lulusan bagi mahasiswanya untuk memberikan masukan atau perbaikan sehingga akan ada konsensus yang dalam hal ini akan lebih tahu peningkatkan kompetensi melalui program *niha'ie* kedepannya dan bisa mendapat solusi dari permasalahan yang di dapat.

Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan persoalan-persoalan yang menghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Faktor penghambat peningkatan kompetensi lulusan melalui program niha'ie mahasiswa intensif di IDIA Preduan antara lain:

a) Pelaksanaan yang tidak memenuhi standar yang dibutuhkan

Standar merupakan perwujudan dari “semua dapat diukur” dan ketika semua dapat diukur maka akan tercapai efisiensi dan kualitasnya suatu produk. Standar menjadi patokan dalam menentukan acuan dalam upaya mencapai tujuan.

Dalam hal ini, yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan yang dilaksanakan oleh IDIA Preduan dikarenakan pelaksanaan yang tidak memenuhi standar yang seharusnya memenuhi kebijakan atau acuan kemudian tidak sesuai dengan pedoman di awal yang tidak sesuai dengan standar dalam meningkatkan profil lulusan.

b) Kurangnya semangat dan kemauan dari beberapa mahasiswa

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, diantaranya faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kemampuan siswa, perhatian, dan kondisi jasmani dan rohani. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar siswa seperti kondisi lingkungan siswa.

Sejalan dengan teori di atas, kurangnya semangat dan kemauan dalam meningkatkan kompetensi lulusan bisa mempengaruhi mahasiswa itu sendiri. Kemudian kurangnya motivasi dari beberapa mahasiswa akan menjadi penghambat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan program kehiha'iean dalam kompetensi lulusan.

c) Adanya benturan antar program ma'had dan program fakultas.

Dalam hal ini, faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui program niha'ie dikarenakan adanya bentrokan antara program niha'ie atau ma'had dengan program fakultas karena kurangnya komunikasi tentang disetiap masing-masing pelaksanaan sehingga dari program kehiha'iean atau ma'had harus mengschedule ulang membuat jadwal guna meningkatkan kompetensi lulusannya bisa tetap berjalan dan terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, terkadang faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan melalui program niha'ie tidak mungkin bisa kita hindari. Untuk itu, kita harus bisa mengatasinya dengan cara-cara tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan antara lain: adanya ceramah agama, praktik imamah, *amaliyah tadries*, *muqobalah syakhsiyah*, *fathul kutub*.

Adanya faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan yaitu: adanya pembekalan untuk memaksimalkan ketika terjun dalam kegiatan tersebut, adanya kerjasama yang baik antar penanggungjawab *niha'ie* dalam mengontrol mahasantri *niha'ie*, adanya evaluasi rutin untuk melihat apakah kompetensi tersebut sudah dikuasai sepenuhnya.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan melalui program *niha'ie* mahasantri intensif di IDIA Prenduan, antara lain: pelaksanaan yang tidak memenuhi standar yang dibutuhkan, kurangnya semangat dan kemauan dari beberapa mahasiswi, adanya benturan antar program *ma'had* dan program fakultas.

## DAFTAR REFERENSI

- Mumtahanah, Nurotun. (2015). Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, vol.5, no. 1, 56–59.
- Zuhri, Saifuddin. (2021). Desain Manajemen Mutu Terpadu Pada Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol.5, no. 2, 1368.
- Murwidiastomo, Bagas. Faktor-faktor Yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Mengajar Guru Produktif Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri Kota Yogyakarta. (*Skripsi—Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014*), 1.
- Amin, Fathul. (2019). Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam. *Tadris*, vol.13, no. 2, 57.
- Syafe'i, Imam. (16 May 2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no. 1, 86.
- “Visi & Misi | Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan,” n.d., diakses 25 August 2022, <https://idia.ac.id/visi-misi-2/>.
- Panitia Pelaksana Program *Niha'ie* 2022, Buku Pintar Wisuda Alumni TMI 2022 (Sumenep: Panitia Pelaksana Program *Niha'ie* 2022, 2022), 45.
- Moelong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 169.

- Farida, Nugrahani. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, vol. 1. (Surakarta: Rineka Cipta), 107.
- Rusli dan Qaderie, El. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Berorientasi Praktis, 247.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta), 252.
- Putra Nusa dan Lisnawati, Santi. (2012). Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 89.